



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>
FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 14(1), 13-22



RESEARCH ARTICLE

Peranan K.H.R Muhamad Burhan dalam Mengembangkan Agama Islam Margasari Cijawura Bandung

Ananda Citra Persada, Wawan Darmawan, Tarunasena

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Author: wawand@upi.edu

This research examines the role of KHR Muhamad Burhan in developing Islam and Pondok Pesantren Margasari

To cite this article: Persada, A., Darmawan, W., & Tarunasena. (2025). Peranan K.H.R Muhamad Burhan dalam mengembangkan agama islam margasari cijawura bandung. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 14(1), 13-22. <https://doi.org/10.17509/factum.v14i1.36932>.

Abstract

Cijawura Bandung 1930an. This research uses the historical method with the following research steps: heuristics (collecting primary and secondary data), criticism (external and internal), interpretation (interpreting the data that has been obtained), and finally historiography (writing history). This research aims to find out the life history and activities of KHR Muhamad Burhan and the activities he carried out in the development of Islamic Boarding Schools and Islam in Cijawura village. Based on the results of the research, it was revealed that KHR Muhamad Burhan was born to KHR Muhamad Qoernaen and Hj. Nyi Mas Asiah. Nyi Mas Asiah in the village of Keresek Cibatugur, at the age of 15 he began his education in various Islamic boarding schools in West Java such as Bayongbong, Sukamiskin, Sempur, Gentur. The learning experience from the boarding school she had traveled made her get ideas in creating works in the form of writing. His existence in Cijawura cannot be separated from the support of a community leader named Abah Haji Syukur, who later married his daughter, Hj. Kaltsum. Kaltsum. His activities in building the ummah were realized through an Islamic boarding school founded in 1930 under the name Pondok Pesantren Cijawura Margasari.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peran KHR Muhamad Burhan dalam mengembangkan Islam dan Pondok Pesantren Margasari Cijawura Bandung 1930an. Penelitian ini menggunakan metode historis dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: heuristik (mengumpulkan data primer dan sekunder), kritik (eksternal dan internal), interpretasi (menafsirkan data-data yang telah diperoleh), dan terakhir historiografi (penulisan sejarah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui riwayat hidup dan aktivitas KHR Muhamad Burhan serta kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dalam pengembangan Pondok Pesantren dan Islam di desa Cijawura. Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa KHR Muhamad Burhan lahir dari pasangan KHR Muhamad Qoernaen dan Hj. Nyi Mas Asiah. Nyi Mas Asiah di kampung Keresek Cibatugur, pada usia 15 tahun beliau memulai pendidikannya di berbagai pesantren di Jawa Barat seperti Bayongbong, Sukamiskin, Sempur, Gentur. Pengalaman belajar dari pesantren yang pernah ia tempuh membuatnya mendapatkan ide-ide dalam menciptakan karya dalam bentuk tulisan. Keberadaannya di Cijawura tidak lepas dari dukungan seorang tokoh masyarakat bernama Abah Haji Syukur yang kemudian menikahi putrinya, Hj. Kaltsum. Kaltsum. Kaltsum. Aktivasnya dalam membangun umat diwujudkan melalui sebuah pondok pesantren yang didirikan pada tahun 1930 dengan nama Pondok Pesantren Cijawura Margasari.

Article Info

Article History:
Received 21 July 2021
Revised 1 April 2025
Accepted 25 April 2025
Available online 25 April 2025

Keyword:

Development; Islamic Boarding School; Role.

Kata Kunci:

Peranan; Perkembangan; Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, hubungan ulama dan umat dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Islam tampak jelas kedudukannya. Peran sosial ulama di tengah kehidupan masyarakat, baik menyangkut aspek sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, maupun yang spesifik, yakni keagamaan paling tidak telah menjadi figur “terpandang” dalam kehidupan sosial. Dalam lingkup masyarakat agraris terdapat hubungan yang erat antara masyarakat dan para ulama. Hal ini karena para ulama bisaanya memiliki identitas yang sama dengan khalayak lingkungannya (Ismail, 1997. hlm 59-61).

Kiprah para ulama yang berpengaruh dan peranannya yang sangat besar terhadap perkembangan kehidupan beragama di Jawa Barat khususnya daerah Bandung, diantaranya ialah: K.H. Muhammad Suja'i pimpinan Pondok pesantren Al- Jawami Cileunyi, juga beliau sebagai pencetus lahirnya MU Jawa Barat (Majlis Ulama Jawa Barat). Kemudian K.H. A. Hasan adalah ulama PERSIS (Pesatuan Islam) yang aktif dalam memajukan pendidikan keagamaan di Pajagalan Bandung yang pengaruhnya sampai ke pelosok Nusantara terutama pengikut paham organisasi PERSIS (Pesatuan Islam). Seterusnya K. H. Zaenal Musthafa disamping pahlawan Nasional yang gigih memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan sebagai salah satu penggerak meletusnya Bandung lautan api, juga pimpinan pondok pesantren Singaparna Tasikmalaya, beliau juga sebagai murid dari salah seorang tokoh ulama terkenal di Bandung yang memimpin pondok pesantren Sukamiskin yaitu K.H.R. Ahmad Dimiyati, dimana para alumni dan keluarga pondok pesantren Sukamiskin tersebut telah banyak yang menjadi ulama dan pemuka agama di masyarakat. Salah satu keluarga K.H. R. Ahmad Dimiyati yang menjadi Ulama dan pengembang agama di masyarakatnya ialah K.H.R. Muhamad Burhan posisi dari garis keluarga pondok pesantren Sukamiskin adalah sebagai Mertua dari K.H.R. Ahmad Dimiyati

pimpinan pondok pesantren Sukamiskin Bandung.

KH.R Muhammad Burhan namanya sangat dikenal dikalangan Organisasi NU dan dunia pesantren di Jawa Barat, terutama kabupaten bandung dimana beliau telah banyak berjuang mengembangkan syi'ar Agama Islam yang khususnya dikampung tempat istrinya berasal yaitu kampung Cijawura kota Bandung. Perjalanan hidup K.H.R Muhamad Burhan sebagai ulama yang mengembangkan syiar Agama Islam tidak terlepas dari proses pembelajaran pendidikan pesantren yang ia lakukan di beberapa pesantren yang terkenal diantaranya: pondok pesantren Kresek Garut pimpinan K.H. Ahmad Nahrowi yang masih ada ikatan persaudaraan dengan beliau, pondok pesantren Bayongbong Garut pimpinan K.H. Umar Basyir. Belajar di dua pondok pesantren tersebut beliau lakukan pada waktu masih kecil hingga berumur 14 tahun. Setelah menyelesaikan pendidikan pondok pesantren tersebut, pendidikan pondok pesantren yang ia lakukan di lanjutkan di pondok pesantren Sukamiskin Bandung dan pondok pesantren Gentur pimpinan K.H. Satibi. Disamping mengenyam pendidikan di pondok pesantren, pendidikan formal pun ia laksanakan seperti SR (Sekolah Rakyat) (Wawancara Imang Mangsyur 03 januari 2021/ 08:00)

K.H.R Muhamad Burhan adalah figur ulama yang mempunyai peranan penting di dalam pengembangan agama Islam di Jawa Barat, dan Kampung Cijawura khususnya. Dalam interaksi sosial dengan masyarakat untuk melakukan dakwahny K.H.R Muhamad Burhan tidak pernah melakukan suatu cara yang dapat membenturkan ajaran agama Islam dengan budaya sosial di masyarakat setempat. Dakwah yang beliau lakukan pun menggunakan metode terselubung yaitu dengan cara perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam bidang pendidikan K.H.R. Muhamad Burhan juga mengajar kepada santri dalam sebuah lembaga pondok pesantren salafiyah sekaligus beliau pimpin yang bernama pesantren

Cijawura yang sekarang ini terkenal dengan nama pesantren “Margasari Cijawurai”. Selain itu, K.H.R. Muhamad Burhan juga mengadakan pengajian (majelis ta’lim) bagi masyarakat sekitarnya.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peranan dan aktivitas K.H.R Muhamad Burhan dalam mengembangkan Agama Islam di Kampung Cijawura Kota Bandung ketertarikan peneliti dalam mengkaji lebih luas aktivitas perjuangan K.H.R Muhamad Burhan menjadi alasan peneliti untuk mengkaji penelitian ini. Sebab, beliau telah mampu untuk menghiasi nilai-nilai agama di lingkungan masyarakat.

METODE

Metode adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk pemecahan suatu masalah dengan menggunakan teknik dan alat tertentu sebagai unsur penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan adalah memakai metode historis dengan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data, metode historis menurut Siswojo (1987, hlm.75) mengemukakan bahwa penelitian historis adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta dan menyusun kesimpulan dan peristiwa-peristiwa masa lampau. Sedangkan menurut Sjamsudin (2007, hlm.11) metode historis adalah suatu proses, prosedur atau teknik dalam meneliti suatu disiplin ilmu secara sistematis untuk mendapatkan objek yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa metode historis merupakan metode yang digunakan dalam suatu penelitian terhadap peristiwa masa lalu yang disusun menggunakan disiplin ilmu dan secara sistematis yang disajikan tertulis, adapun tahapannya adalah: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Penulis melakukan wawancara sebagai upaya untuk memperkuat data. Wawancara merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Tujuan wawancara dilakukan adalah untuk

mendapatkan informasi tambahan dan pengetahuan dari narasumber. Tentunya arti dan definisi wawancara juga bias dijelaskan lebih luas tergantung konteks, bisa untuk mencari berita atau melakukan penelitian. Penulis juga menggunakan pendekatan metode penulisan sejarah yakni dimulai dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Heuristik (Ismaun, dkk. 2006, hlm. 20) adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah serta penggunaan metode studi konten isi yakni dengan menggunakan pendekatan studi literatur dari beberapa sumber dengan mengkaji beberapa temuan berupa pengumpulan buku-buku sebagai sumber referensi sekaligus pembandingan sumber pada pembahasan ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil K.H.R Muhamad Burhan

K.H. Raden Muhammad Burhan merupakan pendiri Pondok Pesantren Margasari Cijawura, yang semasa hidupnya menyempatkan diri untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Keresek Cibatu Garut dibawah bimbingan K.H. Ahmad Nahrawi selama 4 tahun, lalu di Pondok Pesantren Sukamiskin dengan asuhan K.H. Raden Ahmad Dimiyati selama 5 tahun, kemudian beliau menikah pada tahun 1925 dan melanjutkan kembali *tholabul ilmi* di Pondok Pesantren Fauzan Garut selama satu tahun dibawah bimbingan Mama K.H. Umar Basri, dan selepas itu beliaupun menyempatkan diri untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Gentur yang diasuh oleh Mama K.H. Syafi'i dan juga Mama K.H. Sarqowi selama satu tahun (Wawancara Komar pada 6 Januari 2021 Pukul 11.30 WIB)

Sepulang dari pengembaraannya, antara tahun 1927 sampai 1929 beliau mengutarakan keinginannya untuk mengajar agama Islam di Cijawura dan mulai merintis pembangunan Pondok Pesantren, sehingga para santri dari berbagai daerahpun berdatangan untuk

menimba ilmu kepada beliau. Sekitar tahun 1930, Apa Eyang bersama Abah Haji Syukur mendirikan sebuah pesantren di Cijawura yang sekarang menjadi Pondok Pesantren Margasari Cijawura. Melalui pesantren yang didirikannya lah beliau dapat membimbing anak serta masyarakat untuk mulai berdakwah. Terlebih Apa Eyang dalam menjalankan dakwahnya berusaha untuk memahami bagaimana kondisi masyarakat Cijawura yang pada saat itu masih sangat minim dalam menguasai agama Islam sehingga beliau melakukan dakwah di Cijawura dengan cara perilaku dan perbuatan yang dapat dilihat dan dicontoh oleh masyarakat awam. Selain itu, Apa Eyang pun menghasilkan beberapa karya, salah satunya menulis kitab diantaranya; Kitab Al-Qowa'id Al-Nahwiah, Kitab Jubad, dan Kitab Al-Bidayat Al-Hidayat (Jabar. nu. or.id/tokoh).\

Kegiatan K.H.R Muhamad Burhan mengembangkan Ajaran Islam Di Kampung Cijawura

Ulama adalah pewaris para nabi yang pemahaman, pemaparan dan pengalamannya kitab suci bertugas memberikan petunjuk dan bimbingan guna mengatasi perselisihan pendapat, masalah sosial yang hidup dan berkembang di masyarakat. Dengan demikian peran yang dituntut kepada para ulama adalah *mubaqah bil khaerot* (berlomba dalam berbuat kebaikan) yang titik tolaknya adalah mendekati, karena tidak mungkin mencapai keistimewaan yang dimiliki oleh orang-orang yang di warisinya. Pemahaman tersebut menuntut adanya usaha pemecahan problem sosial yang dihadapi, sedangkan pemaparan atau penyajian menuntut kemampuan memahami materi yang disampaikan, bahasa yang digunakan, manusia yang dihadapi, keadaan ruang dan waktu serta kemampuan saat berbicara dan saat diam. Sementara pengalaman menuntut penjelmaan konkret isi kitab suci dalam bentuk tingkah laku agar dapat menjadi panutan masyarakatnya (Shihab, 1994, hlm. 374-375).

K.H.R Muhamad Burhan merupakan seorang tokoh ulama yang berperan dalam

bidang Pendidikan Islam serta berperan dalam bidang organisasi sosial keagamaan. Dalam pembinaannya terhadap masyarakat yang masih awam terhadap ajaran agama Islam. Beliau melakukan aktifitas atau kegiatan dakwah yang bertujuan dengan aktifitas dan kegiatan tersebut dapat memberikan kontribusi dan pemberian siraman rohani terhadap masyarakat sekitar.

Aktifitas dan kegiatan K.H.R Muhamad Burhan dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah Islamiyah. Istilah dakwah ini dapat diartikan dari sudut pandang dakwah yakni kegiatan dakwah yang bersifat pembinaan dan yang bersifat pengembangan. Pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya, dengan demikian pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk mempertahankan dan melestarikan serta menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah. Sedangkan dalam kegiatan mengembangkan agama Islam merupakan tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam (Wawancara Komar pada 6 Januari 2021 Pukul 11.30 WIB)

Dalam hal ini K.H.R Muhamad Burhan mengadakan pembinaan dan pengembangan kepada masyarakat serta kegiatan atau aktifitasnya dengan cara melakukan metode dakwah baik yang berada di dalam lingkungan ataupun yang berada diluar lingkungan K.H.R Muhamad Burhan, seperti dengan melakukan silaturahmi, ceramah, dan kepribadian yang berjiwa sosial dan melakukan aktifitas khutbah di hadapan masyarakat umum.

Kegiatan K.H.R Muhamad Burhan dalam rangka pengembangan ajaran agama Islam dikampung Margasari Cijawura diantaranya,

1. Pengajian (Harian, Mingguan, Bulanan dan Tahunan)

Aktifitas K.H.R. Muhamad Burhan dalam melakukan pengajian untuk membina para santri atau masyarakat pada

umumnya dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Di dalam aktifitas pengajian harian K.H.R. Muhamad Burhan, banyak dilakukannya di lingkungan Pesantren khususnya dalam membina para santri pada waktu-waktu yang telah ditentukan, yang dimulai pada saat setelah melaksanakan shalat shubuh, setelah shalat dhuha sekitar pukul 09:00 hingga 10:00, setelah shalat dzuhur sekitar pukul 14:00 hingga 15:00, setelah shalat isya, dan pada setiap waktu setelah melaksanakan shalat ashar, aktifitas K.H.R. Muhamad Burhan banyak melakukan wiridan. Dalam melakukan aktifitas pengajian yang dilaksanakan oleh K.H.R. Muhamad Burhan kepada para santri selalu konsekuen terhadap waktu yang telah ditentukannya, baik pada saat dimulai pengajian, maupun berakhirnya pengajian tersebut (Wawancara Komar pada 6 Januari 2021 Pukul 13.00 WIB)

Materi yang disampaikan oleh K.H.R. Muhamad Burhan dalam melakukan pengajian sehari-hari, tidak terlepas dari ilmu fiqh, nahwu sharaf dan tafsir yang berkembang di Pesantren. Metode yang digunakan oleh K.H.R. Muhamad Burhan dalam pengajian sehari-hari ialah metode bandongan dan sorogan. Perhatian yang diberikan oleh K.H.R. Muhamad Burhan terhadap santri sangatlah besar, hal itu disebabkan oleh rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap para santri (Komar, wawancara pada 6 Januari 2021 Pukul 13.10 WIB)

Pada dua kali dalam setiap minggunya K.H.R. Muhamad Burhan melakukan pengajian yaitu pada setiap hari rabu untuk ibu-ibu dan hari kamis untuk bapak-bapak. Pengajian kemisan dan reboan itu dirintis oleh K.H.R. Muhamad Burhan dalam rangka pelaksanaan Majelis Ta'lim Cijawura (Wawancara Ari pada 4 Januari 2021 Pukul 14.00 WIB).

Dalam kurun waktu sebulan sekali selalu diadakan istighasah yang dilaksanakan di Masjid Cijawura pada waktu setelah shalat Isya sampai selesai. Pengajian istighasah bulanan ini merupakan pengajian umum, karena diikuti oleh masyarakat, serta para santri. Di dalam

pengajian tersebut lebih kepada dzikir atau wiridan dan memperbanyak membaca amalan do'a. Kemudian pengajian yang dilakukan pada setiap sebulan sekali disamping istighasah, juga diadakan bahtsul masail yang dihadiri oleh para Kiai dari berbagai Pesantren yang ada di Bandung (Wawancara Komar pada 6 Januari 2021 Pukul 14.00 WIB).

Sementara pada Pengajian tahunan dilaksanakan pada setiap setahun sekali, yaitu pada setiap bulan ramadhan. Pengajian tahunan tersebut diikuti oleh para santri K.H.R. Muhamad Burhan. Pelaksanaan pengajian tahunan tersebut dilaksanakan sesuai dengan keinginan santri tentang kitab yang akan dikajinya. Pengajian tahunan yang selalu diadakan oleh K.H.R. Muhamad Burhan ialah setiap tanggal 2 Syawal, dalam rangka silaturahmi antar keluarga dan selalu tahlilan bersama atau dzikir (berdo'a bersama) (Wawancara Komar pada 6 Januari 2021 Pukul 14.10 WIB)

2. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat agar terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Kemiskinan merupakan hal yang masih menghantui masyarakat, begitu banyak orang yang miskin yang berada di serkitar kita, begitu juga dengan mereka yang berada di bawah garis kemiskinan yang dalam istilah agama Islam disebut fakir. Agama Islam menekankan kepada pemeluknya untuk mampu mengatasi kemiskinan. Jika diteliti pada pandangan agama Islam baik di dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat kita temukan petunjuk-petunjuk bagaimana cara mengatasi kemiskinan. Dengan adanya pemberdayaan terhadap perekonomian umat berdasarkan konsep Islam diharapkan masalah kemiskinan tersebut dapat teratasi dan tercapainya kesejahteraan umat.

Untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan, K. H. R. Muhamad Burhan berupaya menciptakan lapangan pekerjaan untuk warga kampung Cijawura dengan cara dipekerjakan untuk mengelola sawah yang

menjadi milik dari keluarga Pesantren. Cara yang lain yang dilakukan oleh K.H.R. Muhamad Burhan dalam pemberdayaan ekonomi umat ialah dengan membagikan pengarahan serta masukan kepada warga Cijawura yang sangat sanggup untuk memberikan zakat (Wawancara Komar pada 6 Januari 2021 Pukul 15.00 WIB).

3. Internalisasi Nilai-nilai Aqidah dalam kehidupan sehari-hari

K.H.R. Muhamad Burhan adalah sosok ulama yang dapat merealisasikan nilai-nilai aqidah Islamnya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan masalah sosial, ekonomi maupun budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat Cijawura. Hal ini bisa dibuktikan dengan langkah-langkah perjuangan dan perjalanan kehidupannya yang tidak lepas dari nilai-nilai agama Islam.

Kehadiran K.H.R. Muhamad Burhan di kampung Cijawura Margasari kota Bandung jelas melambangkan fenomena ke kharismatikan yang otoritas moral dan keagamaan secara substansional ditopang oleh perannya sebagai pelindung masyarakat, dan pada dasarnya sebagai pemimpin tradisional serta stabilisator dalam memberikan semangat untuk membangun kehidupan masyarakat. Beliau juga memiliki sifat kepemimpinan moral yang bersekala besar sebagai seorang Kiai. Pengaruhnya tidak tergantung pada loyalitas komunitas yang terbatas, akan tetapi terletak pada kualitas dan kharisma pemimpin yang melekat pada dirinya. Watak dan karakteristik keulamaannya juga terceminkan dari segan dan hormatnya masyarakat kepadanya. Beliau merupakan seorang yang dijadikan suri tauladan bagi masyarakat Cijawura karena sikapnya yang ramah, budi pekerti yang tinggi dan akhlaknya yang baik. Hal ini jelas, bahwa beliau memang ulama yang benar-benar tawadhu, tenang wajahnya, tidak sombong dan tidak mau memanfaatkan kesempatan untuk kepentingan popularitas dirinya. Beliau lebih banyak memberikan kesempatan dan dorongan kepada para generasi muda untuk lebih semangat belajar karena di pundak pemudalah masa depan bangsa dan negara

terutama dalam bidang keagamaan. Maka dari itu beliau memiliki kepemimpinan yang berkharisma (Wawancara Komar pada 6 Januari 2021 Pukul 11.00 WIB).

Kharismatik menurut Max Weber, dilandaskan pada identifikasi psikologis seseorang dengan orang lain, sedangkan identifikasi sendiri merupakan keterlibatan emosional individu dengan individu lain di mana nasib orang tersebut sendiri berkaitan dengan nasib orang lain. Kemunculan sosok pemimpin karismatik karena, biasanya terjadi saat suasana masyarakat tengah berada dalam kekacauan. Situasi ini pada akhirnya mendorong masyarakat untuk memilih serta memerdekakan seorang pemimpin yang diharapkan dapat menyelesaikan persoalan tersebut. Kepemimpinan jenis ini sebagai orang pendukung yang loyal, memiliki komitmen dan patuh yang dimiliki seseorang (Rosyadi, 2004, hlm. 125).

Hal ini menunjukkan bahwa watak yang dinamis dari kharismatik adalah suatu manifestasi dari kemampuan individu, dan kharismatik itu lebih merupakan suatu yang diusahakan, diperkembangkan secara terus menerus dalam pergaulan sehari-hari dengan yang lainnya. Sesuai dengan itu, maka sifat K.H.R. Muhamad Burhan telah memberikan corak sendiri, terutama dari segi pengetahuan keagamaan yang menonjol. Beliau telah mencurahkan pikiran, tenaga dan hartanya untuk kepentingan perjuangan bangsa dan mengerjakan ajaran agama Islam dikalangan masyarakat kampung Cijawura Margasari. Dalam sejarah hidupnya pun, beliau tidak pernah mengenal putus asa, meski dalam perjuangannya banyak mengalami hambatan dan tantangan, namun semuanya itu beliau hadapi dengan persaaan tenang, sikap terbuka, dinamis, dan jiwa yang progresif, hal ini menunjukkan bahwa beliau gigih berjuang dalam bidang pendidikan, dakwah dan pengkaderan Ulama (Wawancara Komar pada 6 Januari 2021 Pukul 11.00 WIB).

Kharisma yang dimiliki oleh seorang kiai menyebabkannya menduduki posisi

kepemimpinan dalam lingkungan masyarakat. Selain pemimipin agama dan pemimipin masyarakat desa, K.H.R. Muhamad Burhan juga memimpin sebuah Pondok Pesantren tempat tinggalnya. Di lingkungan Pondok Pesantren inilah tidak saja diakui sebagai guru mengajar pengetahuan agama, tetapi juga dianggap oleh santri sebagai seorang bapak atau orang tuanya sendiri, sebagai seorang bapak yang luas jangkauan pengaruhnya kepada semua santri, menempatkan pengaruhnya kepada semua santri, menyempatkan beliau sebagai seorang yang disegani, dihormati dipatuhi dan menjadi sumber petunjuk ilmu pengetahuan bagi santri dan masyarakat juga dikalangan organisasi khususnya NU.

Pendirian masjid Cijawura

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan Pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang Sholat lima waktu, dzikir, khutbah dan shalat jumat, dan pengajaran kajian kitab kitab-kitab klasik. Berdirinya Masjid Cijawura bersamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren yang dimana pembangunannya di atas tanah wakaf dari HJ. Siti Maryah yang merupakan mertua dari K.H.R Muhamad Burhan (Wawancara Ari pada 4 Januari 2021 Pukul 13.00 WIB).

Masjid Cijawura tergolong Masjid yang memiliki sejarah dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, dimana keberadaan Masjid tersebut jadikan markas pejuang Hizbullah yang berasal dari kalangan pemuka agama dalam berjuang melawan penjajah Belanda. Namun pada tanggal 29 September tahun 1946, Masjid dan Pondok Pesantren ini dihancurkan oleh tentara militer Belanda, dikarenakan Belanda mengetahui bahwa keberadaan Masjid tersebut dijadikan sebagai markas bagi pejuang Hizbullah. Kejadian tersebut terjadi pada saat para pejuang sedang menunaikan Ibadah Shalat Ju'mat, saat itu lah penjajah Belanda langsung melontarkan mortir ke gedung Masjid Cijawura. Dari peristiwa

tersebut sebanyak 56 pejuang gugur dalam perjuangan, salah satu pejuang yang gugur tersebut di makamkan di halaman Masjid Cijawura.

Maka dari itu, untuk lebih mengingat jasa dari perjuangan para pahlawan tersebut yang gugur tahun 1995, didirikanlah tugu perjuangan para pahlawan yang letaknya di pinggir jalan samping Timur Masjid Cijawura yang peresmiannya dilakukan oleh Wali Kota Bandung Wahyu Hamijaya pada 24 Maret 1995.



Gambar 1 Tugu Pahlawan

(Sumber: Dokumentasi peneliti 4 Januari 2021)

Setelahnya Masjid Cijawura yang sudah hancur lebur disebabkan oleh adanya penyerangan yang dilakukan penjajah Belanda, maka pada tahun 1948 K.H.R. Muhamad Burhan membangun kembali Masjid tersebut yang pelaksanaannya dibantu oleh masyarakat dan pihak keluarga, seperti H. Siti Maryah, Siti Salamah dan K.H Mukmin. Renovasi dan perbaikan Masjid ini dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sudah berdiri dengan megah (*Pikiran rakyat*, 1993).

Bentuk dari bangunan Masjid Cijawura seperti halnya konstruksi bangunan gaya timur tengah yang megah. Komponen dari Masjid Cijawura memiliki sejumlah komponen, yaitu kubah, menara, mimbar ,bedug dan kentongan. Bedug merupakan ciri khas Masjid-Masjid di Indonesia, dari segi fungsi bedug merupakan alat pemberi tahu waktu

shalat secara tradisional, yang selanjutnya akan dikumandangkan adzan yang mengambil tempat di menara. Fungsi Masjid merupakan sarana untuk digunakan peribadahan, baik ibadah mahdhah ataupun ghair mahdhah, Masjid Cijawura juga digunakan sebagai sarana untuk menyiarkan agama Islam seperti pengajian para santri dan dzikir bersama pada waktu setelah shalat maghrib dan setelah shalat shubuh.



Gambar 2 Masjid Cijawura Margasari Bandung

(Sumber: Dokumentasi Peneliti 4 Januari 2021)

Pendirian Majelis Ta'lim

Pembinaan K.H.R. Muhamad Burhan terhadap masyarakat didalam proses dakwah bil lisan adalah suatu usaha untuk menyeruakan, memanggil, mengajak umat manusia agar mengikuti perintah allah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari, serta mencegah dari hal – hal yang munkar, melalui perantara lisan, seperti ceramah sebagai penerangan keagamaan. Dalam hal melakukan metode dakwah seperti ini, K.H.R. Muhamad Burhan melakukan dakwah kepada masyarakat melalui pengajian Majelis Ta'lim yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. (Komar, wawancara pada 6 Januari 2021 Pukul 11.00 WIB)

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pengajian tentang agama Islam. Lembaga ini berkembang dalam lingkungan masyarakat muslim di Indonesia, sementara di daerah lain seperti di Bandung dan Cijawura khususnya majlis ta'lim dikenal dengan hari dilaksanakannya pengajian seperti Pengajian Kemisan dan Pengajian Reboan.

Secara Etimologis, majelis Ta'lim dapat diartikan sebagai tempat untuk mengadakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Dalam perkembangannya majlis ta'lim tidak lagi terbatas sebagai tempat pengajaran saja, tetapi telah menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran agama Islam. Majelis sebagai lembaga non formal agama Islam mempunyai kedudukan yang penting di tengah kedudukan masyarakat muslim di Indonesia diantaranya:

1. Wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama.
2. Taman Rekreasi Rohaniah
3. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan Syi'ar Islam.
4. Media menyampaikan gagasan – gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Awal mula adanya majelis Ta'lim kemisan di Cijawura berasal dari silaturahmi para Kiai, diantaranya K.H.R. Muhamad Burhan, Mama Jati (Mama Uki) dan Ajengan Hamid dari Rancaloea dan yang lainnya. Pada mulanya dikarenakan bergilirannya pengajian antara Mama Jati serta Ajengan Hamid dan K.H.R. Muhamad Burhan, dari situlah mulai berkembang majlis ta'lim Cijawura atau pengajian kemisan sebagai pengajian rutin bapak-bapak dan yang kemudian masyarakat mengikutinya dengan antusias Setelah berjalannya pengajian majlis ta'lim kemisan khususnya untuk bapak-bapak, tidak lama kemudian pengajian majlis ta'lim Cijawura ditambah waktunya pada hari rabu yang diperuntukkan bagi ibu-ibu. (Komar, wawancara pada 6 Januari 2021 Pukul 11.20 WIB)

Metode yang digunakan dalam pengajian majelis ta'lim di Cijawura ialah ceramah dengan membawa kitab penjelasan sebagai pedoman bagi para mustami'in dalam mengikuti ceramah tersebut, kemudian kitab-kitab yang dipakai dalam mengisi pengajian Majelis ta'lim di Cijawura tersebut diantaranya; Tafsir Jalalain, Fiqih, Usqul Fiqih, Hadist – Hadist tentang ketauhidan. Di dalam pelaksanaan pengajian majelis ta'lim di Cijawura, terdapat perbedaan antara pengajian antara bapak-bapak dan pengajian ibu-ibu, pada pengajian bapak-bapak tidak memakai hijab penghalang dari kain atau sejenisnya, tetapi jika pengajian kepada ibu-ibu menggunakan hijab (penghalang). Hal itu dilakukan untuk menghindari tatapan langsung penceramah kepada wanita yang bukan muhrim dan secara tidak langsung menunjukkan ciri dari ketasawufan penceramah, yang dahulu diisi oleh K.H.R. Muhamad Burhan (Wawancara Ari pada 4 Januari 2021 Pukul 13.20 WIB).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai aktifitas K.H.R. Muhamad Burhan bin K.H.R. Muhamad Qornaen di kampung Cijawura dalam akivitasnya dapat di ambil beberapa kesimpulan : Aktivitas K.H.R. Muhamad Burhan bin K.H.R. Muhamad Qornaen dalam mengembangkan agama Islam di kampung Cijawura kecamatan Buah Batu kabupaten Bandung telah dilakukan melalui usaha, kegiatan, dan strategi yang dilakukannya dikampung tersebut, yaitu :

1. Usaha-usaha yang di lakukan K.H.R. Muhamad Burhan adalah dengan melakukan dakwah Islamiyah kepada masyarakat, salah satunya ialah mendirikan Pondok Pesantren yang sekarang disebut Pondok Pesantren Margasari Cijawura, mendirikan masjid sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah, dan melakukan kegiatan pengajian bagi masyarakat atau disebut dengan majlis ta'lim.

2. Kegiatan yang dilakukan oleh K.H.R. Muhamad Burhan bin K.H.R. Muhamad Qornaen adalah dengan melaksanakan kegiatan pengajian di pondok pesantren yang dipimpinnya dan pengajian bagi masyarakat, selain itu K.H.R. Muhamad Burhan bin K.H.R. Muhamad Qornaen mempunyai kegiatan lain diberbagai organisasi keagmaan seperti di NU (Nahdlatul Ulama) Pada tahun 1955, dan tokoh pendiri MU (Majelis Ulama) Jawa barat. Berawal dari aktifitas di organisasi inilah K.H.R. Muhamad Burhan bin K.H.R. Muhamad Qornaen terkenal ke berbagai daerah di Jawa Barat dalam hal keilmuan dan keulamaannya.

3. Strategi yang dilakukan oleh K.H.R. Muhamad Burhan bin K.H.R. Muhamad Qornaen dalam mengembangkan agama Islam adalah dengan cara pendekatan terhadap masyarakat melalui pengajian rutin, dan melakukan pendekatan terhadap aspek budaya yang berkembang di masyarakat Cijawura. Aspek budaya ini merupakan pekerjaan masyarakat yang sangat menonjol, seperti upacara panen sawah yang bisa dilakukan oleh kebanyakan masyarakat kampung Cijawura tersebut dengan menggunakan bacaan-bacaan yang menyimpang dari agama Islam. Dari perbuatan yang menyimpang dari agama tersebut, K.H.R. Muhamad Burhan bin K.H.R. Muhamad Qornaen berupaya memperbaikinya dengan menggantinya dengan do'a-do'a dan bacaan-bacaan yang berasal dari Al-Qur'an dan lebih mendekati diri kepada Tuhan, serta do'a-do'a syukur kepada Tuhan atas karunia yang diberikan-Nya. Strategi lain yang dilakukannya ialah dengan melakukan silaturahmi yang sudah menjadi kebiasaan K.H.R. Muhamad Burhan. Demikian aktifitas K.H.R. Muhamad Burhan bin K.H.R. Muhamad Qornaen dalam mengembangkan Agama Islam di kampung Cijawura kota Bandung.

REFERENSI

- Anwar, S., & Rosyad, R. (2021). Pemikiran dan aplikasi teologi lingkungan di pesantren cicalengka kabupaten bandung. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 1(2), 164-175.
- Aziz, H., & Taja, N. (2016). Kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren (studi deskriptif di Pondok Pesantren Khalafi Al-Mu'awanah kabupaten Bandung Barat). *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 9-18.
- Budiyanti, N., Ahmad, N., Suhartini, A., & Parhan, M. (2021). The development of post-modern Islamic boarding schools (case study at ihaqi creative pesantren in Bandung). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(1), 73-84.
- Fauzi, Y. (2012). Peran pesantren dalam upaya pengembangan manajemen sumber daya manusia (msdm) entrepreneurship (penelitian kualitatif di pondok pesantren al-ittifaq rancabali bandung). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 6(1), 1-8.
- Hajir Tajiri, H. (2011). Integrasi kognitif-perilaku dalam pola penanaman disiplin santri di pesantren albasyariah bandung. *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam*, 11(2), 415-432.
- Ibnu Qoyim Isma'il (1997). *Kiai penghulu jawa perannya di masa kolonial*. – Cet. 1 Gema Insani Press, Jakarta.
- Ismaun. (2005). *Pengantar sejarah sebagai ilmu dan wahana pendidikan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.
- Jamil, A. (2013). Islam dan kebangsaan: teori dan praktik gerakan sosial islam di indonesia (studi atas front umat islam kota bandung). *Harmoni*, 12(1), 130-143.
- Kosim, A. (2021). Nama-nama pesantren di Bandung Raya. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1-23.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan karakter religius dan mandiri di pesantren. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 28(1), 42.
- Pikiran Rakyat, *Amin Faqih, Kiyai yang gemar Menggenjot sepeda Tuanya*, 12 – 06 – 1993, hlm 3 – Sabtu (Pahing) Bandung.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen pembelajaran program kulliyatul muâ€™ allimin al-islamiyah (kmi) di pondok pesantren modern al-ihsan baleendah bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 22-22.
- Rizkon, A. (2019). Pengaruh metode islah mubasyir terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren al-basyariyah kabupaten bandung. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 23-29.
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan profetik*, Pustaka Pelajar Offset.
- Saraswati, R. S., Inawati, W. A., & Octrina, F. (2023). Tata kelola pesantren: Penerapan struktur organisasi entitas berorientasi non laba di pondok pesantren Kabupaten Bandung. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 858-867.
- Saraswati, R. S., Octrina, F., & Inawati, W. A. (2023). Struktur organisasi: peranan deskripsi pekerjaan dalam mencapai tujuan di pondok pesantren kabupaten bandung. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3551-3563.
- Shihab, (1994). *Membumikan Al – Quran : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Siswojo. (1987). *Metode penelitian sosial*. Dirjen Dikti Depdikbud
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi sejarah*. Ombak.
- <https://jabar.nu.or.id/tokoh/sanad-keilmuan-ajengan-k-h-r-moch-burhan-apa-eyang-pesantren-margasari-cijawura-THGti> (Online) Diakses 17 April 2025
- Wawancara dengan K.H.R Imang Mangsyur. 03 januari 2021
- Wawancara dengan Ustad Umar. 06 januari 2021
- Wawancara dengan Ustad Ari. 4 Januari 2021
- Wawancara Ustad Komar. 6 Januari 2021
- Wiantamiharja, I. S. P. (2019). Implementasi Toleransi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Universal Bandung). *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 1-15